

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk menghasilkan temuan-temuan yang tidak dapat diperoleh melalui prosedur statistik atau pendekatan kuantitatif (Sidiq & Choiri, 2019). Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*), di mana penelitian kualitatif digunakan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat *postpositivisme*. Metode ini diterapkan untuk menyelidiki kondisi objek yang bersifat alami. Penelitian kualitatif bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam dan komprehensif mengenai makna dari subjek yang diteliti. Peneliti berusaha untuk menyusun gambaran yang kompleks dan holistik, menganalisis data berupa kata-kata, melaporkan pandangan para informan secara rinci, serta melakukan penelitian dalam konteks khusus yang alami. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami fenomena dalam konteks sosial secara alami, dengan menekankan proses interaksi komunikasi yang mendalam antara peneliti dan fenomena yang diteliti (Rukminingsih et al., 2020 : 89). Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan data yang lebih rinci dan akurat mengenai Penerapan *High Order Thinking Skill*

(HOTS) pada Mata Pelajaran IPAS V SD IT Lantabur Pagar Alam.

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian kualitatif , peran peneliti sangat krusial karena peneliti berfungsi sebagai instrumen utama. Peneliti bertanggung jawab untuk melakukan observasi, mencatat temuan, dan melaksanakan wawancara. Selain itu alat bantu seperti rekaman video, kamera dan sejenisnya digunakan untuk mendukung penelitian, namun peneliti tetap menjadi instrumen utama. Oleh karena itu, keberhasilan penelitian kualitatif sangat bergantung pada kemampuan peneliti dalam mengumpulkan data di lapangan, penguasaan teori yang relevan, pemahaman yang mendalam tentang bidang yang diteliti, serta kemampuan dalam memaknai data sesuai dengan konteks yang sesungguhnya. Peneliti juga perlu siap dan memiliki bekal yang cukup sebelum turun ke lapangan.

C. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V SDIT Lantabur Pagar Alam yang beralamat di Ulu Rurah, Kec. Pagar Alam Sel., Kota Pagar Alam, Sumatera Selatan 31528. Adapun waktu penelitian dimulai pada tanggal 8 Januari 2025 sampai dengan 8 Februari 2025.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data dapat diperoleh (Ratnaningtyas, 2022 : 17). Berdasarkan sumbernya, data dapat dibedakan menjadi dua, yaitu data primer dan sekunder.

1. Data Primer

Sumber data primer (data utama) adalah data yang secara langsung memberikan informasi untuk pengumpulan data. Dalam konteks ini, data primer merujuk pada informasi yang diperoleh penulis dari sumber utama, yaitu guru kelas V A, B, dan C di SD IT Lantabur Pagar Alam. Informasi tersebut dikumpulkan melalui metode observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti.

2. Data Sekunder

Data sekunder (data pendukung) adalah data yang tidak diperoleh secara langsung untuk pengumpulan informasi. Adapun sumber data yang diambil peneliti sebagai penunjang data utama yaitu kepala sekolah, dokumentasi pada saat pembelajaran, dokumen berupa buku ajar kelas V, serta laporan penelitian sebelumnya mengenai penerapan HOTS di sekolah dasar.

E. Prosedur Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, penulis menerapkan metode

pengumpulan data yang dirancang untuk memperoleh data secara maksimal dengan menggunakan beberapa metode sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah proses mengamati fenomena dengan memanfaatkan seluruh kemampuan sensorik manusia, termasuk melihat, merasakan, memikirkan, meraba, dan mencium. (Johar Permana, Asep Sudarsyah, 2023 : 93). Observasi bertujuan untuk mendapatkan gambaran umum tentang peserta didik serta objek yang akan diteliti, yaitu penerapan *higher order thinking skills* (HOTS) pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di Kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam. Dalam penelitian ini, metode yang digunakan adalah observasi partisipatif, di mana peneliti secara langsung hadir di lokasi kegiatan orang-orang yang akan diwawancarai atau diteliti. Metode ini memungkinkan peneliti untuk mengamati interaksi dan dinamika yang terjadi dalam konteks yang alami.

2. Wawancara

Wawancara adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang melibatkan setidaknya dua orang, yang dilakukan berdasarkan kesepakatan dan dalam setting yang alami. Dalam wawancara, arah pembicaraan diarahkan untuk mencapai tujuan yang

telah ditetapkan, dengan mengedepankan kepercayaan (*trust*) sebagai landasan utama dalam proses pemahaman. Metode ini memungkinkan peneliti untuk menggali informasi secara mendalam dari narasumber, serta memahami perspektif dan pengalaman mereka terkait dengan topik yang diteliti. (Sidiq & Choiri, 2019 : 62). Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan teknik wawancara terstruktur, yaitu dengan menyiapkan daftar pertanyaan yang sama untuk semua informan. Jawaban yang diberikan oleh masing-masing informan kemudian akan dibandingkan dan dianalisis untuk menarik suatu kesimpulan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen dapat berupa teks, gambar, maupun karya monumental seseorang. Dalam konteks penelitian, dokumentasi merujuk pada upaya pengumpulan data yang berkaitan dengan hal-hal atau variabel tertentu, melalui berbagai sumber seperti catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, legger, agenda, dan lain sebagainya. (Abdussamad, 2021 : 149).

F. Analisis Data

Analisis data merupakan proses mengolah dan

menyusun data secara sistematis yang diperoleh dari wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Proses ini dilakukan dengan mengorganisasi data ke dalam kategori, menguraikannya ke dalam unit-unit, melakukan sintesis, menyusun pola, menentukan hal-hal yang penting untuk dipelajari, serta menarik kesimpulan, agar informasi yang diperoleh mudah dipahami baik oleh peneliti sendiri maupun oleh orang lain (Saleh, 2017 : 77). Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, yaitu proses pencarian dan penyusunan data secara sistematis yang diperoleh melalui wawancara. Penelitian ini menerapkan metode kualitatif deskriptif, yang penyajiannya dituangkan dalam bentuk uraian kata-kata.

Menurut (Matthew B. Miles, A Michael Huberman, 2014) ada beberapa tahapan yang harus dikerjakan dalam menganalisis data kualitatif yaitu :

1. Pengumpulan data

Pengumpulan data merupakan tahap awal dalam proses analisis data yang dilakukan setelah pelaksanaan penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengumpulkan seluruh hasil temuan di lapangan tanpa pengecualian, termasuk data dari observasi, dokumentasi, maupun wawancara. Semua data tersebut dikumpulkan secara terorganisir di satu tempat, dengan penekanan pada menjaga keutuhan dan kelengkapan informasi yang

telah diperoleh.

2. Reduksi Data

Reduksi data adalah proses merangkum, memilih informasi-informasi pokok, memfokuskan pada aspek-aspek yang relevan, serta mengidentifikasi tema dan pola dari data yang telah dikumpulkan. Tujuan dari reduksi data adalah untuk menyederhanakan data agar lebih jelas, terarah, dan memudahkan dalam proses analisis lanjutan serta pengumpulan data berikutnya. Terdapat tiga cara dalam melakukan reduksi data, yaitu :

- a. Seleksi : memilah data yang relevan dan sesuai dengan fokus penelitian, serta mengesampingkan data yang tidak berkaitan.
- b. Kategorisasi : Mengelompokkan data berdasarkan tema atau kategori tertentu agar lebih mudah dianalisis.
- c. Penyajian ringkas : Menyusun data dalam bentuk ringkasan yang padat dan sistematis, sehingga memudahkan dalam penarikan kesimpulan.

3. Penyajian Data

Penyajian data merupakan tahap di mana seluruh informasi yang telah dikumpulkan disusun secara sistematis agar memungkinkan penarikan kesimpulan dan pengambilan keputusan. Dalam konteks data

kualitatif deskriptif, penyajian data dapat berupa teks naratif (seperti catatan lapangan), matriks, grafik, jaringan, maupun bagan. Bentuk-bentuk penyajian ini mempermudah pemahaman terhadap data yang ada, sehingga peneliti dapat melihat dengan lebih jelas apa yang sebenarnya terjadi. Hal ini juga membantu dalam menilai apakah kesimpulan yang diambil sudah tepat atau perlu dilakukan analisis ulang.

4. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi

Langkah berikutnya dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat mengalami perubahan jika belum didukung oleh bukti yang kuat. Namun, apabila kesimpulan tersebut didukung oleh data yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan untuk melakukan pengumpulan data lanjutan, maka kesimpulan tersebut dapat dianggap kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah, diperlukan uji keabsahan data. Uji keabsahan ini bertujuan untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan benar-benar mencerminkan realitas yang diteliti. Adapun teknik-teknik

yang digunakan untuk menguji keabsahan data antara lain (Sugiyono, 2015) :

1. Kredibilitas

(Sugiyono, 2015) untuk menguji kredibilitas atau kepercayaan data, beberapa metode yang dapat digunakan meliputi perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, diskusi, analisis kasus negatif, dan membercheck. Dalam penelitian ini, pengujian tingkat kepercayaan dilakukan melalui empat teknik, yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, triangulasi, dan membercheck.

- a. Perpanjangan pengamatan : suatu teknik dimana peneliti kembali ke lapangan, kembali melakukan pengamatan, kembali mewawancarai narasumber baik narasumber yang pernah ditemui maupun yang baru.
- b. Meningkatkan ketekunan berarti peneliti melakukan pengamatan secara lebih cermat dan berkesinambungan, dengan cara tersebut maka kepastian data dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis. Meningkatkan ketekunan pengamatan dapat memberikan deskripsi data yang akurat dan sistematis tentang apa yang diamati
- c. Triangulasi : teknik pemeriksaan keabsahan data

yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu.

1) Triangulasi sumber dilakukan dengan cara menanyakan hal yang sama melalui sumber yang berbeda. Triangulasi sumber pada penelitian ini dilakukan kepada kepala sekolah dan guru kelas V SD IT Lantabur Pagar Alam.

2) Triangulasi teknik digunakan untuk menguji kredibilitas data yang dapat dilakukan dengan cara mengecek data menggunakan teknik yang berbeda kepada sumber yang sama. Triangulasi teknik dalam penelitian ini dilakukan dengan cara menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu wawancara dan dokumentasi kepada sumber yang sama.

2. Transferabilitas

Agar orang lain dapat memahami hasil penelitian, maka peneliti harus menguraikan secara rinci, jelas dan sistematis agar orang lain dapat memutuskan apakah akan mengaplikasikan hasil penelitian tersebut di tempat dan dalam situasi lain. Apabila pembaca laporan penelitian memperoleh gambaran yang jelas, seperti apa suatu hasil penelitian dapat diberlakukan (transferabilitas), maka laporan ini

memenuhi standar transferabilitas.

3. Dependabilitas

Dependabilitas disebut juga dengan reliabilitas. (Sugiyono, 2015) menyatakan bahwa suatu penelitian dikatakan *reliable* apabila orang lain dapat mengulangi/mereplikasi proses penelitian tersebut. Uji dependabilitas dalam penelitian ini dilakukan oleh auditor yang independen yang mengaudit kembali keseluruhan aktivitas peneliti dalam melaksanakan proses penelitian.

4. Konfirmabilitas

Uji Konfirmabilitas disebut juga dengan uji obyektivitas. (Sugiyono, 2015 : 277) menyatakan bahwa uji konfirmabilitas pada penelitian kualitatif mirip dengan uji dependabilitas, sehingga pengujiannya dapat dilakukan secara bersamaan. Menguji konformabilitas berarti menguji hasil penelitian, dikaitkan dengan proses yang dilakukan. Jika hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar konfirmabilitas.